

PROFIL DESA BANTARSARI

KEC. PEBAYURAN
BEKASI



**Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Singaperbangsa Karawang**



Daftar Isi

Kondisi Geografis	1
Kondisi Demografis	2
Perangkat Desa	3
Infrastruktur dan Fasilitas Publik	4
Teknologi Informasi	5
Permasalahan Desa	6
Potensi Desa	7
Program Pengembangan Desa	8
Dokumentasi	9



Kondisi Geografis



- Luasan wilayah Desa Bantarsari sekitar 530,9 Ha dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Perumahan Penduduk seluas 158,1 Ha, yang mencakup area hunian dan fasilitas pendukung kehidupan masyarakat.
 - 2) Pertanian dan Kebun seluas 317,2 Ha, yang menjadi sektor utama perekonomian desa, mencakup sawah, kebun, dan ladang.
 - 3) Sarana Umum dan Jalan seluas 55,6 Ha, yang mencakup infrastruktur publik seperti jalan, fasilitas pendidikan, dan kesehatan yang mendukung mobilitas dan kebutuhan sosial masyarakat.

- Peta Desa Bantarsari yang mencakup batas-batas administrasi dan wilayah strategis:

Letak geografis Desa Bantarsari sangat strategis karena terletak di tengah-tengah wilayah yang berbatasan langsung dengan beberapa desa penting di sekitarnya. Di bagian utara, Desa Bantarsari berbatasan dengan Desa Karangpatri, sementara di selatan berbatasan dengan Desa Karangmukti, Desa Mekarjaya, dan Desa Karangmekar. Di sisi timur, desa ini berbatasan dengan Desa Bantarjaya, dan di barat berbatasan dengan Desa Sukamakmur. Hal ini menunjukkan posisi Desa Bantarsari yang cukup sentral dengan akses menuju berbagai desa dan wilayah sekitarnya. Dengan jumlah penduduk 5.833 jiwa, yang terdiri dari 2.934 jiwa laki-laki dan 2.899 jiwa perempuan, Desa Bantarsari memiliki komposisi penduduk yang seimbang. Luas wilayah desa mencapai 530,9 Ha, yang terbagi dalam beberapa kategori, yaitu 317,2 Ha untuk lahan pertanian, 158,1 Ha untuk pemukiman penduduk, dan 55,6 Ha untuk sarana umum seperti jalan.





Kondisi Demografis

- Jumlah penduduk Desa Bantarsari:

NO	RT	RW	Penduduk Awal			Lahir			Meninggal			Pindah			Penduduk Akhir			KK
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	
1	001	01	354	299	653										354	299	653	174
2	002	02	385	402	787										385	402	787	222
3	003	03	262	271	533				1		1				262	271	533	182
4	004	04	283	272	555					1	1				283	272	555	167
5	005	04	207	234	441				1		1				207	234	441	152
6	006	05	168	179	347				1		1				168	179	347	117
7	007	05	213	216	429	1		1				3	1	4	216	217	433	129
8	008	05	185	174	359		1	1	1		1				185	174	359	121
9	009	06	215	220	435		1	1		1	1				215	220	435	145
10	010	05	147	156	303	1	1	2							147	156	303	100
11	011	07	183	174	357										183	174	357	107
12	012	07	325	320	645										325	320	645	195
Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah			Jumlah
12	7		2927	2917	5844	2	3	5	4	2	6	3	1	4	2930	2918	5848	1811

- Komposisi penduduk berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, serta tingkat pendidikan:
 - Jenis kelamin:
 - Laki-laki: 3.118 Jiwa
 - Perempuan: 3.017 Jiwa
 - Pekerjaan:
 - PNS/TNI/POLRI: 12 Orang
 - Karyawan swasta: 435 Orang
 - Wiraswasta / Pedagang: 607 Orang
 - Buruh: 774 Orang
 - Tani: 185 Orang
 - Sopir / Jasa: 19 Orang
 - Tidak bekerja / Pelajar / IRT: 4.103 Orang
 - Jumlah: 6.135 Orang



Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1	Ika Wikanda	Kepala desa
2	Endang	Sekretaris desa
3	Nur Ali	Operator desa
4	Tamin	Kasi umum
5	Manan	Kasi keuangan
6	Supriatna	Kasi perencanaan
7	M. Majun	Kasi pemerintahan
8	Soma	Kasi pelayanan
9	Sayuti	Kasi kesra
10	Dani Irawan	Kasi trantib
11	Tobri	Kepala dusun I
12	Ahmad Yani	Kepala dusun II
13	Suryadi	Kepala dusun III

Struktur organisasi Desa Bantarsari mencerminkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara perangkat desa, yang bertujuan untuk menjalankan pemerintahan dan melayani kebutuhan masyarakat dengan efektif. Di puncak struktur organisasi, terdapat Kepala Desa yang berfungsi sebagai pemimpin dan pengambil keputusan utama dalam berbagai kebijakan desa. Di bawah Kepala Desa, terdapat perangkat desa yang terdiri dari Sekretaris Desa, yang bertanggung jawab dalam administrasi dan pengelolaan dokumen, serta Kepala Dusun yang mengelola wilayah dusun dan menjadi jembatan komunikasi antara warga dan pemerintah desa. Selain itu, ada juga Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan sebagai lembaga legislatif yang memberikan saran dan pengawasan terhadap kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Desa. Di level yang lebih operasional, terdapat berbagai lembaga atau kelompok masyarakat yang turut berperan dalam pelaksanaan program desa, seperti Kelompok Pemberdayaan Masyarakat (KPM), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), dan Posyandu. Setiap elemen dalam struktur organisasi Desa Bantarsari memiliki peran yang saling mendukung untuk mewujudkan pembangunan desa yang sejahtera, berkeadilan, dan berkelanjutan.



Infrastruktur dan Fasilitas Publik

1) Kesehatan:

- Pos yandu: 6 buah
- Pos yandu unggul: - buah
- Puskesmas pembantu: 1 buah

2) Pendidikan:

- Gedung SMU: 2 buah
- Gedung MTs: 1 buah
- Gedung pesantren: 1 buah
- Gedung SD Negeri: 4 buah
- Gedung MI: 1 buah
- Gedung TPQ: 12 buah
- Gedung PAUD: 2 buah
- Gedung Majelis Ta'lim: 7 buah

3) Fasilitas ibadah:

- Masjid: 5 buah
- Mushola: 13 buah

4) Fasilitas olahraga dan kesenian:

- Lapangan sepak bola: 0 buah
- Topeng banjet: 0 grup
- Odong-odong: - grup
- Marawis: 3 grup
- Kosidahan: 3 grup

5) Kondisi jalan pada Desa Bantarsari cukup baik, hanya saja pada beberapa titik dari satu kampung ke kampung lainnya masih terdapat jalanan yang rusak atau retak akibat pergerseran lempeng tanah.



Teknologi Informasi

Ketersediaan listrik di Desa Bantarsari saat ini sudah merata di seluruh kampung yang ada, mencakup semua wilayah desa dengan jangkauan yang cukup baik. Hal ini memberikan banyak kemudahan bagi masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Di tempat-tempat umum seperti balai desa, sekolah, dan puskesmas, serta di berbagai instansi yang ada, pasokan listrik sudah tercukupi dengan baik, mendukung kelancaran layanan publik dan berbagai kegiatan yang membutuhkan energi listrik. Keberadaan listrik yang stabil juga sangat penting untuk mendukung proses pendidikan di sekolah-sekolah dan memberikan kenyamanan bagi warga dalam menjalani rutinitas mereka, baik untuk keperluan pekerjaan, usaha, maupun hiburan.

Dalam jangkauan dan kualitas sinyal telekomunikasi di Desa Bantarsari masih menjadi salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa. Meskipun beberapa wilayah di desa sudah mulai terhubung dengan layanan telekomunikasi yang memadai, namun secara keseluruhan, kualitas sinyal dan jangkauan layanan masih belum merata, terutama di kampung-kampung yang terletak di daerah lebih terpencil. Di beberapa area, sinyal telepon seluler dan internet sering kali lemah atau bahkan tidak ada sama sekali, yang tentu saja menyulitkan warga dalam melakukan komunikasi jarak jauh, bekerja secara online, atau mengakses informasi penting melalui internet.

Adapun penyedia layanan internet dan komunikasi di Desa Bantarsari memang sudah tersedia, baik untuk internet maupun komunikasi seluler. Namun, meskipun layanan ini telah hadir di desa, masih ada sejumlah warga yang belum memanfaatkan layanan tersebut secara maksimal. Salah satu alasan utamanya adalah terbatasnya akses ke perangkat yang mendukung layanan internet, seperti komputer atau ponsel pintar, serta kendala terkait biaya yang mungkin masih cukup tinggi bagi sebagian warga untuk berlangganan paket data atau layanan komunikasi lainnya. Selain itu, kualitas sinyal yang tidak merata di beberapa kampung juga menjadi hambatan dalam mengakses layanan tersebut secara optimal.



Permasalahan Desa

- **Kesehatan:**

- Jumlah balita yang mengalami *stunting* atau gizi buruk: Jumlah balita yang mengalami *stunting* atau gizi buruk di Desa Bantarsari saat ini tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan daerah lain yang memiliki kondisi serupa. Meskipun demikian, masalah gizi buruk dan *stunting* tetap menjadi perhatian serius, mengingat kondisi ini dapat berdampak jangka panjang pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Sebagai desa yang terus berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya, upaya pencegahan terhadap *stunting* dan gizi buruk tetap menjadi salah satu prioritas utama dalam program kesehatan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bantarsari.

- **Lingkungan:**

- Masalah pengelolaan sampah yang masih berserakan: Kurangnya kesadaran masyarakat Desa Bantarsari terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sehingga, pembuatan tempat pembuangan sampah di salah satu kampung diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk warga lainnya di kampung yang berbeda.

- **Pendidikan:**

- Tidak seimbangnya jumlah anak usia sekolah dengan ketersediaan fasilitas pendidikan: dengan tidak seimbangnya jumlah anak usia di sekolah karena sesuai peraturan pemerintah bahwa ketentuan batas usia siswa di umur 7 tahun untuk masuk sekolah SD. Sedangkan di SDN Bantarsari 02 ini SDM masyarakatnya rata-rata masih di bawah 7 tahun, dan sekolah ini tetap menerima usia anak 6 tahun untuk tetap masuk sekolah SD.

- **Sosial:**

- Hubungan antara generasi muda dan generasi tua di Desa Bantarsari: Hubungan antara generasi muda dan tua di Desa Bantarsari bersifat harmonis, dengan generasi tua yang berperan sebagai pembimbing dan penyampai nilai-nilai tradisional, sementara generasi muda membawa ide-ide baru dan energi. Meski ada perbedaan dalam pandangan terhadap teknologi, keduanya saling mendukung dalam kegiatan sosial dan gotong royong, menjaga keharmonisan dan kelestarian budaya desa.



Potensi Desa

a. Bidang Ekonomi

Desa Bantarsari yang mayoritas warganya berprofesi sebagai petani, memiliki potensi ekonomi yang besar dalam sektor pertanian. Hasil utama dari pertanian di desa ini adalah beras, yang menjadi komoditas unggulan dalam penjualan. Selain itu, sekam (sisir hasil pengolahan padi) juga memiliki nilai ekonomi, baik sebagai bahan bakar alternatif, campuran media tanam, maupun pakan ternak. Dengan pemanfaatan hasil pertanian secara optimal, desa ini memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inovasi dalam pengolahan dan pemasaran produk pertanian. Pengembangan koperasi atau usaha berbasis komunitas dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani di Desa Bantarsari.

b. Bidang Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Bantarsari memiliki kegiatan rutin yang disebut JUMSIH (Jumat Bersih) yang mana para warga bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan ini biasanya diadakan dan dipimpin oleh pihak desa atau ketua RT/RW dengan tujuan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selain itu, JUMSIH juga menjadi sarana untuk mempererat rasa kebersamaan dan semangat gotong royong antarwarga. Melalui kegiatan ini, masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, serta meningkatkan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Inisiatif seperti ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antarwarga Desa Bantarsari.

c. Bidang Lingkungan


Banyaknya eceng gondok di sungai-sungai Desa Bantarsari membuka peluang untuk dijadikan sumber penghasilan serta memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya para petani. Salah satu pemanfaatan yang dapat dilakukan adalah mengolah eceng gondok menjadi pupuk organik padat. Proses pembuatan pupuk ini cukup sederhana dan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kotoran ternak, dedaunan kering, dan cairan EM4 sebagai aktivator pengomposan. Dengan pemanfaatan eceng gondok sebagai pupuk organik, petani dapat mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, meningkatkan kesuburan tanah, serta menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, inovasi ini juga berpotensi menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat melalui produksi dan penjualan pupuk organik dalam skala lebih luas.

d. Bidang Pendidikan

Desa Bantarsari telah memiliki bangunan sekolah yang menjadi sarana utama dalam pendidikan bagi anak-anak di desa. Namun, masih diperlukan perbaikan infrastruktur dan peningkatan fasilitas guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan berkualitas. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, sekolah di Desa Bantarsari dapat berkembang lebih baik demi masa depan generasi mudanya. Desa ini juga memiliki generasi muda yang berpotensi besar untuk menjadi agen perubahan dan penggerak pembangunan. Dengan bimbingan yang tepat, mereka dapat berkontribusi dalam berbagai aspek, seperti inovasi pertanian, kewirausahaan, serta pemberdayaan masyarakat. Selain itu, keberadaan tenaga pendidik lokal yang sudah cukup memadai menjadi salah satu kekuatan dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul. Dengan dukungan pendidikan yang lebih baik, generasi muda Desa Bantarsari diharapkan mampu membawa kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

e. Bidang Kesehatan:

Desa Bantarsari memiliki tenaga kesehatan lokal yang terdiri dari bidan desa dan perawat desa yang berperan penting dalam menjaga kesehatan masyarakat. Mereka memiliki pemahaman yang baik mengenai kondisi kesehatan warga, sehingga dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, mulai dari pemeriksaan rutin, imunisasi, hingga penanganan kasus kesehatan tertentu. Keberadaan tenaga kesehatan ini semakin terbantu dengan adanya infrastruktur berupa bangunan puskesmas yang terletak di samping kantor desa. Puskesmas ini menjadi pusat layanan kesehatan utama bagi masyarakat, menyediakan fasilitas dasar seperti pemeriksaan umum, layanan ibu dan anak, serta penyuluhan kesehatan. Dengan dukungan tenaga medis dan fasilitas yang ada, diharapkan kesehatan masyarakat Desa Bantarsari dapat terus meningkat, serta upaya pencegahan dan penanganan penyakit dapat dilakukan dengan lebih efektif.





Program Pengembangan Desa

1) Pembuatan Pupuk Organik Padat dari Limbah Eceng Gondok

Pembuatan pupuk organik padat dari limbah eceng gondok di Desa Bantarsari merupakan salah satu solusi inovatif yang tidak hanya mengatasi masalah lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan pertanian yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Eceng gondok (*Eichhornia crassipes*), tanaman air invasif yang biasanya berkembang pesat di sungai, danau, atau saluran irigasi, kerap kali menjadi masalah ekologis karena pertumbuhannya yang tidak terkendali. Keberadaannya dapat menutupi permukaan air, mengganggu aliran air, mengurangi kualitas air, dan merusak ekosistem perairan. Tanaman ini memiliki kecenderungan untuk tumbuh cepat, sehingga menjadi salah satu penyebab utama penyumbatan pada saluran irigasi dan mengancam keberlanjutan kehidupan akuatik serta pertanian di sekitar perairan.

Namun, meskipun menjadi masalah lingkungan, eceng gondok memiliki potensi untuk diolah menjadi pupuk organik yang bermanfaat bagi pertanian. Dalam pembuatan pupuk organik padat ini, kelompok KKN Desa Bantarsari serta masyarakat telah menemukan cara untuk memanfaatkan limbah eceng gondok dengan cara mengolahnya menjadi pupuk organik padat yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Proses pembuatan pupuk organik padat ini tidak hanya mendukung praktik pertanian yang ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa melalui pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah namun terabaikan ini.

2) Pembuatan Pestisida Nabati

Desa Bantarsari dikenal sebagai salah satu desa agraris yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama perekonomian masyarakat. Namun, seperti banyak daerah pertanian lainnya, petani di Bantarsari menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat menurunkan hasil panen secara signifikan. Dalam program pembuatan Pestisida Nabati yang diadakan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari bertujuan agar mengatasi masalah ini, banyak petani sebelumnya mengandalkan penggunaan pestisida kimia. Namun, dampak negatif dari pestisida kimia, seperti pencemaran lingkungan, berkurangnya kesuburan tanah, dan ancaman kesehatan bagi manusia serta hewan, telah mendorong masyarakat Bantarsari untuk mencari solusi yang lebih ramah lingkungan.

3) **Sosialisasi tentang *Stunting* dan Pembagian Makanan Bergizi**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat serius di Indonesia, termasuk di Desa Bantarsari, yang dapat memengaruhi kualitas hidup anak-anak dalam jangka panjang. *Stunting* adalah kondisi di mana anak-anak mengalami gangguan pertumbuhan yang ditandai dengan tinggi badan yang rendah untuk usianya, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Akibat *stunting*, anak-anak tidak hanya terhambat pertumbuhannya secara fisik, tetapi juga mengalami keterlambatan dalam perkembangan otak yang dapat memengaruhi kecerdasan, kemampuan belajar, dan daya saing mereka di masa depan.

Di Desa Bantarsari, meskipun mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan memiliki akses terhadap bahan makanan lokal yang cukup beragam, namun tantangan dalam pemenuhan gizi yang seimbang masih sangat besar. Masalah utama yang dihadapi oleh banyak keluarga di desa ini adalah keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya pola makan bergizi yang seimbang dan kurangnya akses terhadap makanan yang berkualitas. Selain itu, faktor ekonomi yang terbatas sering kali membuat keluarga tidak mampu membeli bahan makanan yang bergizi secara teratur, sehingga menghambat perkembangan anak-anak mereka.

Untuk itu, upaya penanggulangan *stunting* melalui pembagian makanan bergizi di Desa Bantarsari menjadi langkah yang sangat penting. Program yang diadakan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari ini bertujuan untuk memberikan asupan gizi yang cukup bagi anak-anak, terutama yang berada pada usia rentan, yaitu balita, serta ibu hamil dan menyusui. Pembagian makanan bergizi yang dilakukan secara teratur dan tepat sasaran dapat memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak-anak, serta mencegah terjadinya *stunting*.

4) **Bersama Wujudkan Lingkungan Bersih dan Sehat di Jumat Bersih**

"Jumat Bersih" merupakan sebuah kegiatan yang telah menjadi bagian dari budaya gotong-royong di banyak daerah, termasuk di Desa Bantarsari. Kegiatan ini diadakan setiap hari Jumat sebagai wujud kepedulian bersama terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Di Desa Bantarsari, "Jumat Bersih" bukan sekadar sebuah tradisi, tetapi sebuah gerakan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga desa. Program ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, yang secara bersama-sama membersihkan lingkungan sekitar mereka, baik itu di area pemukiman, jalan-jalan desa, saluran air, maupun fasilitas umum lainnya.

Di Desa Bantarsari, masalah kebersihan lingkungan seringkali menjadi tantangan besar. Sampah yang menumpuk di sekitar pemukiman, saluran air yang tersumbat, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan kesehatan warga. Penyakit-penyakit yang ditularkan melalui lingkungan yang kotor, seperti demam berdarah, diare, dan penyakit kulit, sering kali menjadi masalah yang mengganggu masyarakat desa. Oleh karena itu, dengan adanya program "Jumat Bersih", warga diharapkan dapat bersama-sama menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah penyakit yang dapat ditularkan melalui lingkungan yang kotor.

Tujuan utama dari "Jumat Bersih" adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga Desa Bantarsari. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa diajak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar dan terlibat aktif dalam menjaga kebersihan, sekaligus meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga sanitasi dan kesehatan.

5) Penanda Identitas Kampung: Pembuatan Plang Nama Kampung

Pembuatan plang nama kampung di Desa Bantarsari oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan salah satu inisiatif yang sangat penting dalam meningkatkan identitas dan kebanggaan masyarakat terhadap Desa Bantarsari. Aktivitas ini bertujuan untuk memberikan identitas yang jelas dan terlihat secara fisik bagi desa, sekaligus memperkenalkan Desa Bantarsari kepada pengunjung atau orang luar yang mungkin lewat atau berkunjung ke desa tersebut. Pembuatan plang nama kampung juga menjadi simbol kebersamaan antara mahasiswa yang melaksanakan KKN dan masyarakat setempat, di mana keduanya bekerja sama untuk menciptakan hasil yang bermanfaat dan berdampak langsung pada perkembangan desa.

6) Program Optimalisasi Tempat Pembuangan Sampah

Program optimalisasi tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan sebuah upaya yang sangat penting dalam rangka menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan desa. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh banyak desa, termasuk di Desa Bantarsari, adalah pengelolaan sampah yang kurang efisien, yang bisa menyebabkan penumpukan sampah di area pemukiman, saluran air, bahkan di tempat umum. Oleh karena itu, kelompok KKN Desa Bantarsari hadir dengan tujuan untuk mengoptimalkan tempat pembuangan sampah, tidak hanya sebagai solusi praktis dalam pengelolaan sampah, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

7) Sosialisasi Pestisida Nabati

Sosialisasi pestisida nabati oleh kelompok KKN di Desa Bantarsari merupakan salah satu program yang sangat penting dalam rangka mendukung pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh petani di desa ini adalah penggunaan pestisida kimia yang berlebihan, yang tidak hanya berdampak buruk terhadap kesehatan manusia dan lingkungan, tetapi juga dapat merusak kualitas tanah dan mengurangi keberagaman hayati. Oleh karena itu, kelompok KKN Desa Bantarsari berinisiatif untuk mengenalkan solusi alternatif berupa penggunaan pestisida nabati yang lebih aman, alami, dan efisien bagi pertanian di desa.

8) Sosialisasi Pemanfaatan Eceng Gondok untuk Pupuk

Sosialisasi pemanfaatan eceng gondok untuk pembuatan pupuk yang dipersembahkan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan salah satu upaya yang strategis dan inovatif dalam mengatasi masalah lingkungan serta meningkatkan kesuburan tanah. Eceng gondok, yang dikenal sebagai tanaman air yang sering kali dianggap sebagai pengganggu ekosistem perairan, sebenarnya memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pupuk organik yang berkualitas. Dalam hal ini, kelompok KKN Desa Bantarsari berusaha mengubah pandangan masyarakat tentang eceng gondok dan mengarahkannya pada pemanfaatan yang lebih produktif, yaitu sebagai sumber pupuk alami yang bermanfaat untuk pertanian.

9) Sosialisasi *Fixed Mindset VS Growth Mindset* untuk Siswa SMK

Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari di Yayasan Al Wathoniyyah bertujuan untuk memperkenalkan konsep penting yang berkaitan dengan cara berpikir dan pendekatan terhadap pembelajaran serta pengembangan diri. Dalam acara ini, kelompok KKN Desa Bantarsari berharap bisa membangun pemahaman yang lebih dalam di kalangan siswa SMK mengenai dua tipe pola pikir yang berperan besar dalam kesuksesan mereka, baik di dunia pendidikan maupun kehidupan profesional mereka nantinya. Konsep *fixed mindset* dan *growth mindset* adalah dua konsep yang pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Carol Dweck, yang berfokus pada cara seseorang memandang kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan kegagalan.

10) Pengajaran Interaktif untuk peningkatan Pendidikan Siswa SD

Pengajaran interaktif untuk peningkatan pendidikan siswa SD yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan sebuah upaya untuk memperkenalkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif bagi siswa sekolah dasar di desa tersebut. Program ini bertujuan untuk mengubah cara mengajar yang tradisional menjadi lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan pengajaran yang interaktif, diharapkan para siswa tidak hanya lebih memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, serta rasa percaya diri yang penting untuk pembentukan karakter dan keberhasilan akademik mereka di masa depan.

11) Membaca Iqro: Langkah Awal Menuju Pemahaman Al-Qur'an

Program yang bertempat di Posko KKN Desa Bantarsari ini merupakan salah satu program pendidikan yang sangat relevan dan penting dalam rangka meningkatkan pemahaman agama dan keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat desa, khususnya anak-anak dan remaja. Program ini berfokus pada pengajaran dan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui buku Iqro', yang merupakan metode efektif dalam membantu individu memahami huruf-huruf hijaiyah dan cara bacanya. Dengan pengajaran yang terstruktur dan langkah demi langkah, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama ajaran Islam, serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

12) Sosialisasi mengenai Pencegahan Kekerasan Seksual dan *Bullying* di Kalangan Remaja

Sosialisasi yang dilakukan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan sebuah program penting untuk memberikan pemahaman dan edukasi mengenai dua isu sosial yang kini semakin mendesak untuk diperhatikan di kalangan generasi muda. Program ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep tentang kekerasan seksual dan bullying, dampak negatif yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil oleh remaja agar mereka terhindar dari ancaman tersebut. Selain itu, sosialisasi ini juga berfokus pada bagaimana membangun lingkungan yang lebih aman dan saling menghormati, di mana remaja dapat tumbuh dan berkembang dengan penuh rasa aman, tanpa adanya rasa takut atau intimidasi.

13) Sosialisasi mengenai Optimalisasi Digitalisasi Media Pembelajaran Menggunakan *Google Classroom*

Sosialisasi yang dipersembahkan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di desa melalui pemanfaatan teknologi informasi. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada para guru dan siswa mengenai penggunaan platform *Google Classroom* sebagai alat pembelajaran yang efektif, efisien, dan dapat diakses secara fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi digital yang berkembang pesat saat ini, diharapkan proses belajar mengajar di Desa Bantarsari dapat lebih mudah diakses, interaktif, dan menarik, serta dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

14) Pengembangan *Website Resmi* untuk Profil Desa Bantarsari

Pengembangan *website* ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan akses informasi, memperkenalkan potensi desa, serta memperkuat komunikasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak luar. Dengan hadirnya *website* ini, diharapkan Desa Bantarsari dapat memiliki platform digital yang memadai untuk menyebarkan informasi terkait program-program pembangunan, kebijakan, kegiatan sosial, serta berbagai informasi penting lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh semua pihak. Selain itu, *website* ini juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga masyarakat dapat lebih aktif dalam berpartisipasi dalam proses pembangunan desa.

15) Program Pembuatan Tas Serbaguna dari Kantong Semen

Program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan salah satu upaya kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan limbah untuk menciptakan produk bernilai guna sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Dengan menggunakan kantong semen bekas sebagai bahan dasar, kelompok KKN memberikan pelatihan kepada warga desa, khususnya kaum perempuan, untuk mengolah material yang umumnya dianggap sampah menjadi produk fungsional dan bernilai ekonomi. Selain memberikan keterampilan baru, program ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan, sekaligus membuka peluang ekonomi baru melalui keterampilan kerajinan tangan yang dapat dijual di pasar lokal.

16) Minggu Sehat: Bersama Bergerak Menuju Hidup Sehat

Program yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Desa Bantarsari merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh melalui aktivitas fisik yang teratur dan pola hidup sehat. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya mental yang sehat dan pola makan yang seimbang, sehingga diharapkan dapat menciptakan gaya hidup yang lebih baik bagi warga Desa Bantarsari. Dalam kegiatan ini, kelompok KKN melibatkan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dalam berbagai aktivitas yang menyenangkan, seperti senam bersama, jalan sehat, hingga pemberian informasi mengenai kesehatan.



LPPM Unsika

Dokumentasi



Dokumentasi berupa foto terkait kondisi desa, seperti fasilitas, kegiatan masyarakat, potensi desa, dan lain-lain